

**PENGARUH RASIO INDIKATOR TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode
Tahun 2009-2011)**

Oleh:

**Tio Arriela Doloksaribu
Email: tioarriela@gmail.com**

Dosen Pembimbing:

Prof.Dr. Sutrisno T, SE., M.Si., Ak.,

Abstrak

Pertumbuhan laba merupakan pengukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Di Indonesia, penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau melalui CAMELS dan digantikan oleh RGEC. Penilaian Kesehatan tidak terlepas dari penggunaan rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan *go public*. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Total sampel penelitian adalah 23 perusahaan perbankan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR. Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel, NIM, BOPO, dan LDR, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: rasio indikator tingkat kesehatan bank, CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Fenomena krisis ekonomi dan keuangan global pasca kehancuran Lehman Brothers pada tahun 2008 menimbulkan kekacauan dan kepanikan di pasar keuangan global, termasuk industri perbankan di Indonesia. Di berbagai negara, aliran dana dan kredit terhenti, transaksi dan kegiatan ekonomi sehari-hari terganggu. Aliran dana keluar (*capital outflow*) terjadi besar-besaran. Indonesia yang saat krisis tidak memberlakukan penjaminan dana nasabah secara menyeluruh, menderita *capital outflow* yang serius dibandingkan dengan negara-negara lainnya yang menerapkan penjaminan dana nasabah. Aliran dana keluar itu membuat likuiditas di Indonesia mengalami kekeringan dan bank-bank mengalami kesulitan dalam mengelola arus dananya.

Bila melihat data pada statistik BI (Bank Indonesia) per Desember 2008, laba bank-bank umum setelah pajak diperkirakan Rp30,61 triliun. Jumlah ini

merosot Rp3,86 triliun berdasarkan angka perolehan laba yang tercatat sebelumnya adalah sebesar Rp34,47 triliun. Penurunan laba ini terutama disebabkan oleh adanya beban biaya (cost of funds) yang semakin tinggi, dan dana penjaminan nasabah tidak dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena fenomena tersebut, hal yang penting bagi Bank Indonesia adalah melakukan prinsip kehati-hatian (Bank Indonesia, 2010).

Tahun 2009-2011 Indonesia telah melewati masa krisis global 2008 dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang dibentuk sejak tahun 1998. Prinsip tersebut mewajibkan untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuidasi, rentabilitas dan solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga perbankan harus memelihara kesehatan bank dengan prinsip kehati-hatian untuk melewati krisis global 2008 (Darwini, 2005).

Dapat dikatakan, kemajuan ekonomi perbankan Indonesia selama 2009-2011 berada dalam tahapan transformasi dari pemulihan menuju pertumbuhan. Hal ini terbukti pada pertumbuhan laba setelah terjadinya krisis global 2008 yang tampak dalam statistik Bank Indonesia, dimana sebagian besar perusahaan perbankan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya.

Berbagai cara yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah bank sentral dalam menangani masalah sektor keuangan perbankan. Peran Bank Indonesia yang utama adalah meregulasi kondisi keuangan dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menstabilkan kondisi sektor keuangan perbankan. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat berupa regulasi yang dibuat untuk menstabilkan kinerja perbankan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan nasabah agar tidak terjadi kepanikan akan fenomena tersebut. Dampak krisis keuangan global tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan.

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun swasta serta para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perbankan (Hapsari 2010). Untuk menilai kinerja perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian tingkat kesehatan bank yang dibuat oleh Bank Indonesia. Aspek tersebut ialah menggunakan rasio-rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan angka keuangan yang terjadi pada perusahaan perbankan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan perbankan dimasa mendatang (Almilia, 2005).

Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian Sapariyah (2010) dan Savitri (2011). Penelitian Sapariyah (2010) menguji pengaruh aspek Capital, Asset, Earnings dan Liquidity terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, NPL, BOPO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lainnya dilakukan oleh Savitri (2011) yang

menunjukkan bahwa NPL, NIM, dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh rasio keuangan perbankan yang diproksikan pada CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi (agency theory) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (principal) yang menyewa pihak lain disebut agen (agent) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak prinsipal menentukan pendelegasian pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen. Dalam hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan keberadaan regulator yaitu pemerintah melalui BI. Hal tersebut menjadi dasar bahwa prinsipal memberikan tanggungjawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang disahkan oleh regulator dalam hal ini BI.

Menurut Ciancanelli & Gonzales (2000) dalam Rahmawati et al (2006), dengan adanya struktur modal yang kompleks di dalam perbankan maka paling sedikit ada tiga hubungan keagenan yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu: (1) hubungan antara deposan, bank dan regulator, (2) hubungan pemilik, manajer dan regulator, (3) hubungan antarpeminjam (borrowers), manajer dan regulator.

Dari ketiga macam hubungan tersebut, dalam setiap hubungan pasti melibatkan regulator sehingga bank dalam bertindak akan memenuhi kepentingan regulator lebih dahulu dibandingkan pihak yang lain. Karena, regulator dalam bidang perbankan bertujuan untuk membantu pihak prinsipal dalam mengawasi aktivitas, dan keberhasilan agen dengan kebijakan yang dibentuk. Kebijakan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio indikator tingkat kesehatan bank.

Pertumbuhan Laba Perbankan

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Secara umum, menurut SFAC No. 1 dalam Savitri (2011) kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Ikatan Akuntan Indonesia IAI dalam Sapariyah (2010), memiliki pengertian sendiri mengenai income. IAI menerjemahkan istilah *income* dengan istilah penghasilan, bukan istilah laba. Penghasilan dalam perbankan dilakukan dengan aktivitas pengelolaan aktiva yang lebih diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif dengan maksud untuk memperoleh penghasilan (Cahyono, 2008).

Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam laporan laba rugi. Dalam penelitian ini laba oleh perusahaan perbankan diproksikan dengan ukuran pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba perbankan.

Pengaruh Rasio CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio CAR yaitu rasio antara modal sendiri terhadap total aktiva. Rasio ini telah pula digunakan dalam penelitian sebelumnya. Kondisi permodalan (yang diukur dengan capital ratios) adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko (Hapsari,2010). Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi risiko dan sebagai alat untuk ekspansi usaha

CAR juga menjadi modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Nurhafita, 2010) . Nilai rasio CAR yang meningkat akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pada modal sendiri sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba perusahaan perbankan (Cahyono, 2008).

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Rasio NPL terhadap Pertumbuhan laba

Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. (Setyorini, 2012)

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Savitri, 2011). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, nilai NPL diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat (Nurhafita, 2010).

Dengan demikian apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap penurunan laba bank. Sehingga, peningkatan rasio NPL menunjukkan penurunan laba perusahaan perbankan.

H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Rasio NIM terhadap Pertumbuhan Laba

NIM adalah Rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2008). Semakin tinggi NIM perusahaan perbankan, semakin besar laba pada perusahaan perbankan.

Untuk mendapatkan rasio Net interest margin (NIM) yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing – masing sumber dan bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikannya kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank (Savitri, 2011).

H3 : NIM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Rasio BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga (Ariyanti, 2010). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Nurhafita, 2010). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi LDR, maka laba yang dihasilkan akan semakin rendah.

H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Rasio LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut antara lain; 1) dapat membayar kembali semua deposannya, serta 2) dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan (Setyorini, 2012).

Rasio ini merupakan teknik yang umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank (Savitri, 2011). Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah (Artwienda, 2009).

LDR diperoleh dengan membandingkan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah dengan modal sendiri (Savitri, 2011). Sehingga semakin besar nilai LDR perusahaan perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam aktivitas kredit dan menunjukkan laba yang meningkat.

H5 : LDR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

METODE PENELITIAN

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 hingga 2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut diantaranya, perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai perusahaan perbankan yang *go public* di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2009 hingga 2011, antara lain adalah:

- a. Tidak *delisting* selama tahun 2009-2011
- b. Bank yang menerbitkan *annual report* selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2009-2011.
- c. Laporan keuangan dalam *annual report* harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.
- d. Tidak mengalami kerugian selama tahun 2009-2011, karena perusahaan perbankan yang mengalami kerugian diasumsikan bahwa laba perusahaan perbankan tidak bertumbuh.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 hingga 2011 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Pojok BEI Universitas Brawijaya.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini tipe hubungan variabel adalah hubungan korelasional. Hubungan korelasional pada penelitian ini terdiri dari beberapa variabel independen dengan menguji hubungan dengan variabel dependennya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba. Variabel Independen pada penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO LDR.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	CAR	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$(\text{Modal Sendiri})/(\text{Aktiva Tertimbang})$	Rasio
2	NPL	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$(\text{Kredit Bermasalah})/(\text{Total Kredit})$	Rasio
3	NIM	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif	$(\text{Pendapatan Bunga Bersih})/(\text{Aktiva Produktif})$	Rasio
4	BOPO	Rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$(\text{Beban Operasional})/(\text{Pendapatan Operasional})$	Rasio
5	LDR	Rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga	$(\text{Seluruh penempatan/kredit})/(\text{Dana yang berhasil dihimpun sendiri+modal sendiri})$	Rasio
6	Pertumbuhan Laba	Rasio antara laba sekarang dengan laba tahun sebelumnya dibagi dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya	$(\text{Laba Tahun ini}-\text{Laba tahun Sebelumnya})/(\text{Laba tahun sebelumnya})$	Rasio

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) dan regresi linier berganda (*multiple regression*) serta pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji F dan uji t). Penelitian ini menggunakan alat statistik SPSS 17 dalam menganalisis data. Regresi linier berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PLit = \alpha + \beta_1 CARit + NPLit + \beta_1 NIMit + \beta_2 BO/POit + \beta_3 LDRi + \varepsilon$$

Keterangan:

PLit = Pertumbuhan Laba

CARit = *Capital Adequacy Ratio*

NPLit = *Non Performing Loan*

NIMit = *Net Interest Margin*

BO/POit = Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional

LDRit = *Loan to Deposit Ratio*

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = *error* (kesalahan residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 hingga 2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria tertentu. Setelah melalui proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan 69 data observasi yang berasal dari perkalian 39 perusahaan tiap tahunnya selama periode penelitian tahun 2009 hingga 2011 sebanyak tiga tahun.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum. Variabel CAR nilai minimumnya adalah sebesar 9,63 dan nilai CAR maksimum sebesar 46,49. Rata-rata CAR perusahaan perbankan adalah sebesar 17,8501 dengan standar deviasi sebesar 6,67679. Pada variabel NPL nilai minimum sebesar 0,35 dan nilai maksimum 8,82. Rata-rata NPL yang dimiliki perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebesar 2.4338 dan dengan standar deviasi 1.57794. Pada variabel NIM, nilai minimum dari 69 observasi penelitian adalah sebesar 1,77 dan nilai NIM maksimum sebesar 14,00. Rata-rata NIM perusahaan perbankan adalah sebesar 5,8894 dengan standar deviasi sebesar 2,4139. Pada variabel BOPO, diketahui bahwa nilai minimum adalah sebesar 60,90 dan nilai BOPO maksimum sebesar 97,98. Rata-rata BOPO perusahaan perbankan adalah sebesar 82,669 dengan standar deviasi sebesar 8,91024. Pada variabel LDR, nilai

minimum sebesar 40,22 dan nilai maksimum 98.30. Rata-rata LDR yang dimiliki perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebesar 73,7907 dan dengan standar deviasi 13.76022. Nilai standar deviasi semua variabel independen lebih kecil daripada rata-rata, hal ini mengindikasikan variabel independen terdistribusi secara normal.

Pertumbuhan Laba (PL) mempunyai nilai minimum sebesar -69.61 dan nilai maksimum 537,8. Rata-rata PL yang dimiliki perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebesar 60,6612 dan dengan standar deviasi 91,67142. Nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata hal ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Laba sangat bervariasi antar perusahaan perbankan yang satu dengan perusahaan yang lain, juga sangat bervariasi dari tahun ke tahun.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi yang bersifat normal atau tidak (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi data.

Hasil uji normalitas dengan uji statistik one sample Kolmogorov-Smirnov, adalah 1,022 dan nilai signifikansi dari unstandardized residual sebesar 0,247 Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Imam Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara masing-masing variabel independen.

Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai R^2 yang yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat besar. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari : (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas yang ditunjukkan pada lampiran.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu regresi linier terkait keberadaan masalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan kesalahan pengganggu pada periode penelitian dikurangi periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah regresi yang terbebas dari adanya masalah autokorelasi.

Dalam mengetahui adanya permasalahan autokorelasi pada penelitian ini dilakukan pengujian Durbin-Watson. Hasil pengujian Durbin-Watson. Nilai D-W test sebesar 1,979 lebih besar dari batas atas (du) 1,7680 dan kurang dari $4 - 1,7680 = 2,232$ ($4 - du$). Berdasarkan pada hasil Durbin-Watson, penelitian ini tidak memiliki masalah terkait autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentize. Pengujian heteroskedastisitas juga dikuatkan dengan pengujian lainnya yaitu dengan Uji Park. Hasil pengujian Uji Park yang mengindikasikan bahwa suatu penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas adalah bernilai; $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi $\geq \alpha$ atau ≥ 0 Pengujian ini dilakukan dengan grafik *Scatterplot* dengan Uji Park. Grafik scatterplot pada penelitian ini menunjukkan titik-titik yang menyebar dan hasil Uji Park menunjukkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, yang ditunjukkan dalam lampiran.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Pengujian analisis linier berganda meliputi uji koefisien determinasi dan uji Signifikansi Parameter individual (uji t), dimana pengujian ini menguji pengaruh setiap variabel secara parsial. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dimana pengujian ini menguji pengaruh seluruh variabel pada penelitian ini secara bersama-sama. Pengujian melalui Uji F merupakan pengujian yang melekat pada Uji Analisis Linier Berganda (*Multiple Regression*).

Uji parameter individual digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada pengujian Analisis Linier berganda koefisien determinasi (R^2) juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel independen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji analisis linier berganda:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig.	Nilai F	Adjusted R ²
CAR	4,417	0,007 (2,810)	0,001	0,222
NPL	22,258	0,002 (3.171)		
NIM	-1,372	0,803 (-0,251)		
BOPO	1,603	0,251 (1,160)		
LDR	0,729	0,400 (0.847)		

Sumber : Data setelah diolah menggunakan SPSS

Dari hasil diatas, dapat dikatakan bahwa variabel CAR dan NPL yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terlihat pada signifikansi berada pada < 0.05 . Dengan adjusted R² yang menunjukkan besaran 22,2%. Hal ini dapat dikatakann pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 22.2% .

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengujian antara variabel CAR terhadap pertumbuhan laba menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, H1 diterima. Hal ini didasari oleh pemikiran dimana semakin besar nilai CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian (Hapsari, 2010). Semakin tinggi permodalan bank maka bank memiliki kemampuan yang kuat untuk memberikan modal untuk melakukan usaha perbankannya dengan lebih aman. Ekspansi usaha perbankan yang dibangun dengan modal yang kuat akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan.

Hasil pengujian variabel NPL terhadap pertumbuhan laba menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara NPL terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, H2 ditolak. Hal ini didasari pemikiran bahwa Alasan lain yakni nilai NPL yang meningkat, akan mendorong perusahaan perbankan untuk terus menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik agar mendapatkan pendapatan yang juga meningkat. Sehingga pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan perbankan juga meningkat dan laba perusahaan perbankan ikut bertumbuh.

Hasil pengujian variabel NIM terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Oleh karena itu H3, ditolak. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa, peningkatan aktiva produktif berupa peningkatan atas kredit yang diberikan akan menghasilkan pendapatan bunga yang juga cenderung meningkat. Akan tetapi terdapat kredit macet yang juga meningkat hampir setiap tahunnya. Kredit bermasalah yang meningkat akan menurunkan nilai pendapatan

bunga, namun hal ini tidak signifikan karena masih terjadi pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas pendapatan bunga dari kredit lancar, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, obligasi pemerintah, berbagai tagihan, dan penyertaan saham.

Hasil pengujian variabel BOPO terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Oleh karena itu, H4 ditolak. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa, kondisi keuangan pada periode penelitian yang rentan akibat kenaikan kredit yang berpengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola efisiensi operasionalnya. Hal ini dapat terjadi karena apabila perusahaan perbankan memiliki kredit bermasalah yang meningkat maka, beban CKPN akan berpengaruh pada laba yang namun nilainya tidak signifikan.

Hasil pengujian variabel LDR terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Oleh karena itu H5, ditolak. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa, perusahaan perbankan melakukan aktivitas pemberian kredit sebanyak mungkin dengan harapan akan memperoleh laba. Hal yang terjadi akibat aktivitas tersebut tidak sesuai, maka laba yang diharapkan tidak sesuai dan menghasilkan nilai yang tidak signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya variabel CAR saja yang menerima hipotesis penelitian.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada Periode penelitian hanya sebatas tahun 2009-2011. Keterbatasan ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk meneliti trend yang terjadi terkait fenomena setelah krisis global tahun 2008, dimana tahun 2009 dan tahun-tahun berikutnya merupakan tahap pemulihan laba perbankan. Keterbatasan tersedianya data pada penelitian ini dikarenakan untuk laporan keuangan tahunan sesudah tahun 2011 belum tersedia. Keterbatasan lainnya adalah sampel penelitian relatif kecil, karena hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang. Pemilihan sampel sebaiknya tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan go public yang terdaftar di BEI saja, melainkan dapat menggunakan seluruh perusahaan perbankan di Indonesia. Data laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan perbankan dapat diakses melalui statistik BI. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks terkait dengan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, (<http://www.almilia.com>. diakses pada tanggal 21 November 2012)
- Aryanti, Lilis Erna. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum*. Tesis. Universitas Diponegoro. (eprints.undip.ac.id, diakses pada tanggal 20 Februari 2013)
- Artwienda, N. 2009. Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, BOPO dan Loan to Deposits Ratio terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan (2007-2009). *Jurnal Universitas Diponegoro* (online). (eprints.undip.ac.id. diakses pada tanggal 5 Januari 2013)
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001
- Bank Indonesia. 2010. *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2008, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Indonesia
- Cahyono, A.Kartika. 2008. Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM dan GWM terhadap Pertumbuhan Laba Bank go public 2005-2007. *Jurnal Universitas Kristen Satyawacana*. (perpust.ckmgenesys.net, diakses pada tanggal 28 Februari 2013)
- Chowdury, Subroto. 2012. An Inquiry into the Financial Soundness of Commercial Banks in India using 'CAMEL' Approach, *Sri Krishna International Research & Educational Consortium*. Volume 1, Issue 7 October, 2011, 88-121
- Dahiyat, Ahmad. 2011. The Application of CAMELS Rating System to Jordanian Brokerage Firms. *International Research Journal of Finance and Economics* (www.internationalresearchjournaloffinanceandconomics.com. diakses pada tanggal 21 November 2012)
- Daniariga, Eross. 2011. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta* (online) (<http://repository.upnyk.ac.id>, diakses pada tanggal 21 November 2012)
- Darwini, T. 2005. Urgensi pengaturan prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Bank, *Jurnal Equality*, Vol.10.No.2 tahun 2005, 75-81
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Eisenhardt M, K. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. The Academic of Management Review, Vol 14, no1, January 1989, 57-74.
- Faisol, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Inonesia, Tbk, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.2 januari 2007, 129-170
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M Mamduh. 2005. Struktur kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 19, No.2, 2004, 176-196
- Handoyo, Dwi Rossanto. 2012. Variabel Fundamental Ekonomi Indonesia dan Financial Contagion Affect terhadap krisis finansial di Indonesia. *Majalah Ekonomi* No.1, April 2012, 1-17

- Hapsari, Nesti. 2010. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek, Jakarta. *Jurnal Universitas Diponegoro* (online) (prints.undip.ac.id, diakses pada tanggal 20 November 2012)
- Hartono, J. 2004. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Hui, Jha Suvita. 2012. A Comparison Of Financial Performance of Commercial Banks: A case study of Nepal. *African Journal of Business Management* Vol.6 No. 25, 7601-7611, June,2012
- Indriantoro dan, Soepomo 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta; BPFY Yogyakarta
- Jensen, and Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. (<http://www.sfu.ca>, diakses pada tanggal 21 Januari 2013)
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, hal 83-94
- Nurazi, Ridwan. 2005, An Indonesian Study of the Use of CAMEL(S) Ratios as Predictors of Bank Failure, *Journal of Economic and Social Policy*. Volume 10:Article 6. (<http://epubs.scu.edu.au>, diakses pada tanggal 20 November 2012)
- Nurhafita, Rindy dan Dharma Tintri, 2010. Effect on the Quality of Earnings Ratio CAMEL *Jurnal Gunadharma* (online). (<http://papers.gunadarma.ac.id> , diakses pada tanggal 19 September 2012)
- Permatasari dan Nuswantara, Dian Anita. 2012. *Information Content Analysis On New Regulation of Commercial Banks' Health : A Study On Indonesian Case*. Makalah disajikan pada 2nd International Conference on Management. Kedah, Malaysia, 11-12 Juni 2012. (diakses pada tanggal 15 Desember 2012)
- Rahman, Aulia Fuad dan Rochmanika. 2011. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqsthisoduna Vol 8, NO.1.2012*.(<http://ejournal.uinmalang.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Desember 2012)
- Rahman, Teddy, 2009, Analisis CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL terhadap Perubahan Laba, Tesis, Universitas Diponegoro(<http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada tanggal 4 Desember 2012)
- Rahmawati, Suparno, Y, dan Qomariyah, N. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 2009* hal 1-28
- Reddy, Maheswara dan K.V.N Pravad, 2011, Evaluating Performance of Regional Rural Banks: An Application of CAMEL Model, *International Refereed Research Journal*, Vol.– II, Issue –4, Oct. 2011, 132-144
- Reddy, Sriharsa. 2012, Relative Performance of Commercial Banks in India using CAMEL Approach, *Zenith International Journal of Multidisciplinary Research*. Vol.2/March/2012. (http://www.theinternationaljournal.org/ojs/full/vol01no04_rjeb.pdf diakses pada 20 November 2012)
- Respati dan Yandono. 2008, Tinjauan Tentang Variabel-variabel CAMEL Terhadap Laba Usaha pada Bank Umum Swasta, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.2 Mei 2008, hal. 283 – 295

- Ridwan. 2005, An Indonesia Study of the Use of CAMEL(S) Ratios of the Use of Bank Failure, *Journal of Economic and Social Policy*: Vol 10. 1-22
- Sapariyah, R Ani. 2010, Pengaruh Rasio Capital, Aset, Earnings, dan Liquidity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, Vol,18, No, 13, November 2010, (http://www.google.com/webhp?source=search_app#hl=id&tbo=d&sclient=psy-ab&q=pengaruh+aspek+capital&oq/pdf, diakses pada tanggal 30 Agustus 2012)
- Savitri, Dhian. 2011. Pengaruh NPL, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba Bank Devisa dan Non Devisa tahun 2006-2010. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan vol.2 nomor 2 November 2011*. (jurnal.stietotalwin.ac.id, diakses pada tanggal 15 Desember 2012)
- Siva, dan Natarajan. 2011, CAMEL Rating Scanning (CRS) of SBI Groups, *The Journal of Sri Krishna Research & Educational Consortium*”, Volume 1, Issue 7 (October, 2011)22-35
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan dan Winarsih. 2011, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah, (<http://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id>, vol 18, n0 13.hal 1-17 diakses pada 20 November 2012)
- Setyorini, 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Socientia Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vo.4 No.1:179-185
- Sukarno, Ulin Yanuarti. 2011, Analisis Kinerja Keuangan dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT BANK DKI Periode 2007-2009 dengan menggunakan Rasio Keuangan dan metode CAMELS, *Jurnal Ekono Insentif Kopwil4*, Volume 5 No. 2, Oktober 2011, 1-8
- Suprihatmi, 2008. Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 6, No 1, April 2006 : 9 – 21
- Taswan, 2008. *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: STIM Yogyakarta

LAMPIRAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	69	9.63	46.49	17.8501	6.67679
NPL	69	.35	8.82	2.4338	1.57794
NIM	69	1.77	14.00	5.8894	2.41839
BOPO	69	60.90	97.98	82.6996	8.91024
LDR	69	40.22	98.30	73.7907	13.76022
Pertumbuhan Laba	69	-69.61	537.88	60.6612	91.67142
Valid N (listwise)	69				

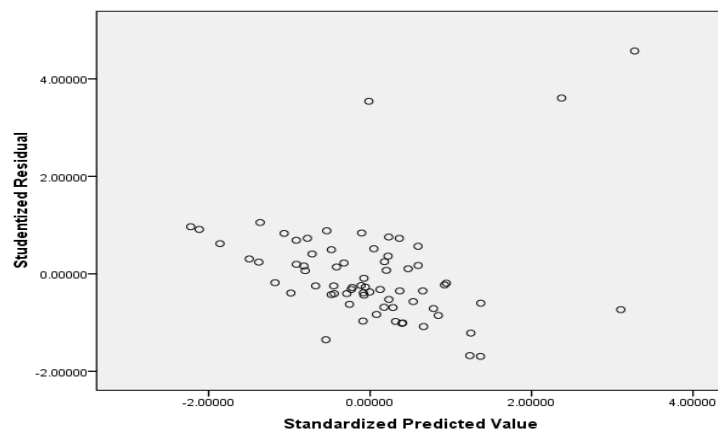
Sumber: Data sekunder setelah diolah dengan SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0,873	1,146
NPL	0,783	1,277
NIM	0,556	1,818
BOPO	0,633	1,579
LDR	0,685	1,460

Sumber: Data setelah diolah dengan SPSS

Gambar 1. Scatterplot



Tabel 3. Hasil Uji Park

Variabel Independen	t - tabel	t - hitung	Kesimpulan
CAR	1,99773	0,868	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPL	1,99773	0,843	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NIM	1,99773	0,596	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
BOPO	1,99773	1,166	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LDR	1,99773	0,295	Tidak terjadi Heteroskedastisitas